

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan secara rinci mengenai struktur teks, proses penciptaan, konteks, fungsi, serta makna yang terkandung dalam tembang-tembang pada upacara *Ngaras*.

Langkah-langkah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: *pertama*, melakukan perekaman penuturan tembang upacara *Ngaras*. Perekaman dilakukan untuk mendapatkan data utama berupa ajaran berbakti kepada orang tua dalam tembang upacara *Ngaras*. Perekaman dilakukan dengan menggunakan alat rekam berupa telepon genggam.

Kedua, melakukan transkripsi data. Data berupa hasil rekaman kemudian ditranskripsikan ke dalam bentuk tertulis. Acuan dalam melakukan pentranskripsian rekaman ke dalam bentuk lambang bunyi dilakukan dengan mengacu pada lambang-lambang bunyi dalam bahasa Sunda.

Ketiga, melakukan penerjemahan data. Data hasil transkripsi berbahasa Sunda kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

Keempat, melakukan analisis data. Data yang sudah berupa transkripsi berbahasa Sunda kemudian dianalisis menggunakan teori-teori seperti tercantum dalam landasan teori. Analisis ditekankan pada aspek struktur, konteks penuturan, proses penciptaan, fungsi, dan makna yang terkandung.

Kelima, menyimpulkan isi penelitian. Data yang sudah dianalisis kemudian disimpulkan berdasarkan hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan secara umum terhadap ajaran berbakti kepada orang tua yang terkandung di dalamnya.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah seorang juru tembang bernama Atit Mulyani S.A.P yang biasa dipanggil Teh Puput. Beliau bekerja sebagai staf di salah

satu perguruan tinggi negeri di Bandung dan mulai mempelajari tembang sejak kecil. Meskipun beliau bekerja sebagai PNS, tetapi setiap akhir pekan beliau kerap menjadi juru tembang atau juru kawih di beberapa acara pernikahan. Selain Teh Puput yang menjadi penutur, keluarga calon pengantin dan seluruh tamu undangan pun menjadi partisipan dalam penelitian ini.

2. Tempat Penelitian

Objek penelitian berupa rekaman tembang upacara *Ngaras* di wilayah Kota Bandung, yaitu di Jalan Gudang Selatan No. 11 RT 03 RW 05 Kecamatan Sumur Bandung. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 5 Mei 2016 pukul 13.00 WIB. Hasil perekaman tersebutlah yang kemudian menjadi data untuk selanjutnya dianalisis berdasarkan rumusan masalah dengan menggunakan teori yang tercantum pada landasan teori.

C. Pengumpulan Data

1. Perekaman

Perekaman dilakukan untuk mendapatkan data berupa tembang dalam upacara *Ngaras* menggunakan ponsel OPPO R1201 (durasi 00:41:49). Penggunaan alat elektronik ini bertujuan untuk merekam informan secara audio dan visual. Fungsi dari perekaman audio, yaitu untuk merekam suara dari informan, sedangkan fungsi dari perekaman visual, yaitu untuk mengabadikan kegiatan informan serta mengetahui konteks situasi selama penuturan berlangsung.

2. Pendokumentasian

Pendokumentasian dilakukan untuk menyimpan data selama upacara *Ngaras* berlangsung, seperti tahap-tahap dalam prosesi upacara *Ngaras* dan peralatan yang digunakan dalam prosesi tersebut. Teknik pendokumentasian ini menggunakan kamera dari ponsel yang digunakan sebagai alat untuk mengambil gambar pada saat informan menuturkan tembang-tembang upacara *Ngaras*. Pada bagian ini pula semua informasi yang berkaitan dengan tembang-tembang upacara *Ngaras* didokumentasikan, sehingga pada saat analisis teks tembang peneliti mendapatkan kemudahan mengakses data.

3. Kepustakaan

Studi pustaka mutlak dilakukan untuk mengumpulkan referensi dari sumber-sumber tertulis seperti buku, jurnal, dan media pustaka lain mengenai tembang dalam upacara *Ngaras* serta teori-teori yang mendukung terhadap proses penganalisisan mengenai tembang dalam upacara *Ngaras*.

4. Wawancara

Teknik wawancara adalah salah satu teknik yang digunakan pada saat seorang peneliti melakukan observasi ke lapangan. Wawancara dalam suatu penelitian bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi (Koentjaraningrat, 1981, hlm. 162). Wawancara dilakukan sebagai cara peneliti menghimpun sumber data. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara sederhana dengan pertanyaan mendasar yang berkaitan dengan tembang dan upacara *Ngaras*.

5. Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk melihat konteks dari tembang-tembang dalam upacara *Ngaras*. Dari hasil pengamatan dapat terlihat sejauh mana tembang tersebut dituturkan beserta konteks-konteks sosial budaya yang menyertainya.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif manusia yang bertindak sebagai peneliti aktif dilibatkan sebagai alat dalam penelitian. Hal ini dikarenakan dalam penelitian kualitatif sumber data yang digunakan berupa teks dan tuturan hasil dari wawancara. Menurut Moleong (dalam Mulyana, 2015, hlm. 30) kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari seluruh proses penelitian.

Instrumen lain yang digunakan dalam penelitian, yaitu instrumen-instrumen yang mempermudah peneliti dalam menghimpun data. Instrumen tersebut difungsikan sebagai alat untuk mengumpulkan informasi mengenai tembang-

tembang dalam upacara *Ngaras*. Berikut ini adalah instrumen yang digunakan dalam penelitian tembang-tembang pada upacara *Ngaras*.

- a. Lembar pertanyaan, berupa lembaran yang disiapkan peneliti sebelum terjun ke lapangan. Lembar pertanyaan ini berfungsi sebagai acuan peneliti saat wawancara informan. Lembar pertanyaan berisi pertanyaan-pertanyaan mendasar yang berkaitan dengan tembang-tembang dalam upacara *Ngaras*.
- b. Lembar pengamatan, berupa lembaran yang berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan masyarakat yang melaksanakan upacara *Ngaras*. Lembaran itu difungsikan sebagai lembar isian yang nantinya diisi oleh peneliti mengenai adat istiadat, perekonomian, serta agama dan kepercayaan di lingkungan masyarakat.
- c. Kamera digunakan sebagai alat untuk mendokumentasikan data dalam bentuk gambar atau foto. Menurut Moleong (dalam Mulyana, 2015, hlm. 31) foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif.

E. Analisis Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini, yang pertama adalah analisis struktur. Selanjutnya analisis proses penciptaan, konteks penuturan, fungsi dan analisis makna. Namun, sebagai langkah awal, teks tembang upacara *Ngaras* ditranskripsikan terlebih dahulu, lalu ditransliterasikan ke dalam bahasa Indonesia agar mempermudah proses analisis.

Pertama, teks dianalisis strukturnya berdasarkan pada formula sintaksis, bunyi, irama, majas dan isotopi. Analisis formula sintaksis ini meliputi unsur fungsi, kategori, dan peran kalimat. Analisis bunyi meliputi asonansi dan aliterasi. Analisis irama meliputi panjang dan pendek nada yang dihasilkan teks. Analisis isotopi berdasarkan isotopi-isotopi yang muncul dalam teks. Isotopi-isotopi tersebut dikelompokkan berdasarkan persamaan motif dan akan muncul sebuah tema yang terkandung di dalam teks tembang upacara *Ngaras*.

Kedua, menganalisis proses penciptaan. Analisis proses penciptaan dilihat berdasarkan proses pewarisan dan proses penciptaan yang dilakukan oleh penutur.

Ketiga, menganalisis konteks penuturan. Konteks penuturan dilihat berdasarkan konteks situasi dan budaya. Analisis konteks situasi meliputi waktu, tujuan, peralatan, dan teknik penuturan. Sedangkan analisis konteks budaya meliputi lokasi, penutur-audiens, latar sosial budaya, dan kondisi sosial ekonomi masyarakat di daerah tersebut.

Keempat, menganalisis fungsi. Fungsi ini dianalisis berdasarkan fungsi-fungsi yang terdapat dalam teks serta konteks tembang upacara *Ngaras*.

Kelima, menganalisis makna apa saja yang terkandung dalam teks tembang upacara *Ngaras*. Langkah terakhir ini berfokus pada gambaran mengenai keutamaan dan ajaran berbakti kepada orang tua yang terdapat dalam tembang upacara *Ngaras*.

F. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini melibatkan penelitian folklor modern. Pendekatan merupakan cara dalam menganalisis sebuah objek kajian. Ilmu folklor sendiri dianggap baru di Indonesia. Ilmu folklor ini diperkenalkan pertama kali oleh James Danandjaja (Hutomo, 1991, hlm. 5).

Dalam proses analisis digunakan dua pendekatan. Hal ini berkaitan dengan pendekatan holistik yang dilakukan dalam kajian folklor modern. Ketiga pendekatan yang digunakan, yaitu pendekatan objektif dan pendekatan antropologis.

Pendekatan objektif digunakan karena pendekatan ini lebih menitik beratkan pada unsur intrinsik karya sastra, dalam penelitiannya pendekatan ini lebih terpaku pada teks (Ratna dalam Mulyana, 2015, hlm. 32). Hal ini berkaitan dengan tembang-tembang dalam upacara *Ngaras* sebagai objek kajian. Tembang-tembang dalam upacara *Ngaras* dianalisis struktur teksnya, sehingga pendekatan ini dirasa sesuai. Meski begitu pendekatan objektif memiliki kelemahan, karena pendekatan ini hanya terpaku pada unsur intrinsik tanpa melibatkan unsur ekstrinsik. Dengan kata lain, pendekatan ini tidak membahas kaitan teks dengan sejarah dan masyarakat penggunanya. Berdasarkan kelemahan inilah penelitian ini melibatkan pula pendekatan antropologis.

Pendekatan antropologis adalah ilmu pengetahuan yang melibatkan manusia dalam masyarakat, sehingga pendekatan ini dibedakan menjadi antropologi fisik dan antropologi kebudayaan (Ratna dalam Mulyana, 2015, hlm.32). Fungsi dari pendekatan antropologis, yaitu melengkapi pendekatan objektif, sehingga pada penelitian ini tembang-tembang dalam upacara *Ngaras* dianalisis berdasarkan struktur dan kedudukannya dalam masyarakat berbudaya.